

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Jawa Tengah yang sekaligus memiliki potensi sebagai kota pesisir yang terletak di tepian Laut Jawa. Potensi pesisir tersebut berimplikasi pada banyaknya masyarakat yang tinggal di pesisir ini menggantungkan kehidupannya pada mata pencaharian ekskratif yaitu menjadi nelayan. Dijelaskan dalam Miladan (2009) disebutkan bahwa 65 % penduduk Jawa hidup di daerah pesisir dan pastinya sangat bergantung pada kualitas dan kuantitas sumber daya pesisirnya. Dengan begitu, banyaknya nelayan yang hidup di pesisir Jawa sangat bergantung pada sumber daya pesisir tersebut bukan hanya sumber daya alam yang terdapat di laut, Namun infrastruktur, sosial kemasyarakatan, fasilitas dalam mendukung mata pencahariannya tersebut.

Pemukiman nelayan Tambak Mulyo Semarang merupakan pemukiman nelayan yang memiliki pengaruh besar dalam perdagangan hasil laut di Semarang. Bukan hanya terdapat ratusan nelayan yang bermukim disana, Namun di Desa Tambak Mulyo ini terdapat tempat pelelangan ikan (TPI) Kota Semarang dimana setiap harinya terjadi kegiatan pelelangan ikan hasil tangkapan nelayan untuk didistribusikan ke seluruh penjuru Kota Semarang. Sebagai pemukiman nelayan terbesar di Semarang, sekaligus Semarang merupakan ibu kota Jawa Tengah, maka pemukiman Desa Tambak Mulyo ini memiliki potensi sangat besar dalam bidang perdagangan hasil laut.

Berdasarkan teori yang telah disebutkan, bahwa kualitas dan kuantitas sumber daya pesisir sangat mempengaruhi kehidupan para penduduk pesisir. Begitu halnya yang terjadi di Desa Tambak Mulyo. Sebagai pemukiman nelayan, Desa Tambak Mulyo memiliki banyak kekurangan dalam kualitas dan kuantitas sumber daya pesisir terutama untuk fasilitas kegiatan Nelayan. Dalam penelitian berjudul “*Conceptual Spatial Model Of Coastal Settlement in Urbanizing Area*” disebutkan bahwa pemukiman Tambak Mulyo ini memiliki fasilitas nelayan seperti:

1. Tempat perapatan perahu
2. Pusat Pendaratan ikan (PPI)
3. TPI (tempat pelelangan ikan)
4. Pasar lingkungan
5. Bengkel perahu

6. Tempat penjualan solar

7. Tempat Pengolahan ikan dan tempat Pengasapan ikan.

Dan fasilitas inilah yang mendukung kegiatan nelayan di desa Tambak Mulyo. Meskipun fasilitas tersebut ada di pemukiman Tambak Mulyo, Namun kualitas fasilitas tersebut belum bisa memadai kebutuhan nelayan seperti halnya TPI yang membludak karena kurangnya ruang untuk menaruh ikan, dermaga penurunan ikan yang tidak layak, penjualan solar yang hanya dari warung ke nelayan. Kualitas buruk seperti inilah salah satu penyebab tidak berkembangnya daerah pesisir Jawa yang bahkan mayoritas penduduk di sana mengeluh selalu berkekurangan.

Selain fasilitas nelayan yang memiliki kualitas buruk, fasilitas dan infrastruktur pemukiman juga memiliki kualitas serupa seperti rusaknya jalan lingkungan, bahkan rumah-rumah pendudukpun banyak yang terbenam air laut dikarenakan abrasi pantai dimana setidaknya terdapat 90 lokasi pesisir Jawa mengalami abrasi pantai hingga puluhan kilometer (Walhi, 2006), sedimentasi pada sungai tempat penurunan ikan di TPI semakin tinggi sehingga menutup kemungkinan kapal besar bisa menepi disana. Keadaan-keadaan seperti itulah yang seringkali menghambat perkembangan daerah pesisir Kota Semarang ditambah lagi kondisi rumah warga yang kumuh.

Dalam menyikapi permasalahan diatas, penyusun berinisiatif untuk membuat desain penataan pemukiman nelayan di Tambak Mulyo Semarang yang berkonsep vernakular. Selain vernakular, juga dikembangkan konsep perdagangan yang mendukung adanya TPI di desa Tambak Mulyo juga memunculkan peluang-peluang usaha baru seperti industri pengasapan ikan yang belum banyak ditemukan di Tambak Mulyo, dengan adanya aktifitas perdagangan disana akan lebih menghidupkan daerah pesisir kota. Industri pengasapan ikan dinilai menarik untuk diangkat dalam lingkup mikro desain pemukiman ini, karena industri tersebut memiliki bentuk bangunan yang khas layaknya industri pengasapan ikan yang ada di Kelurahan Bandarharjo. Konsep vernakular lebih ditekankan pada desain lingkup mikro bangunan industri pengasapan ikan, karena diharapkan dengan kearifan lokal arsitekturnya bisa mengangkat citra industri pengasapan ikan yang tadinya kumuh dan padat menjadi lebih tertata, dan juga diharapkan memiliki nilai lebih melalui kekhasan desain yang diterapkan dalam bangunan industri pengasapan ikan tersebut.

1.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

- Mengkaji judul Tugas Akhir yang sudah disetujui, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai dengan originalitas/ karakter judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan.
- Membantu menginisiasi penataan pemukiman nelayan sebagai potensi suatu kota pesisir.
- Menetapkan acuan-acuan desain yang diperlukan dalam menata pemukiman nelayan Tambak Mulyo Semarang.
- Sebagai salah satu langkah menuju penelitian yang berkelanjutan dalam tahap pasca sarjana.

Sasaran

- Terciptanya suatu desain penataan pemukiman nelayan dengan konsep perdagangan dan pariwisata yang bisa menginspirasi penataan kawasan pemukiman serupa.
- Melestarikan kearifan lokal yang ada, yang ditemukan pada bangunan industri pengasapan ikan di Semarang, sehingga bisa membuat suatu ciri khas pemukiman nelayan di Semarang.
- Mendapatkan data-data dan analisa yang memadai untuk menunjang penelitian di tahap pasca sarjana.

1.3. Manfaat

- Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di jurusan arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang, dan sebagai acuan pengembangan dan penyusunan desain penataan pemukiman nelayan Tambak Mulyo yang berdasarkan riset kecil dan memiliki kompetensi untuk berkesinambungan menjadi karya penelitian berbasis desain dari penelitian kecil ini.

- Obyektif

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan pengembangan wawasan bagi mahasiswa yang mengajukan Tugas Akhir, Maupun pembaca mengenai program perencanaan dan perancangan arsitektur, khususnya mengenai Pemukiman nelayan di Semarang. Selain itu, juga memberikan informasi yang jelas dan runut dalam mengkaji, mendesain, dan meneliti pemukiman nelayan Tambak Mulyo.

1.4. Ruang Lingkup Pembahasan

Penataan pemukiman nelayan Tambak Mulyo Semarang merupakan penataan suatu kawasan yang terdiri dari banyak unsur seperti rumah/hunian, fasilitas umum/sosial nelayan, fasilitas umum/sosial masyarakat. Maka perlu dibedakan ruang lingkungannya untuk penekanan desain yang diutamakan. Ruang lingkup dalam penataan pemukiman nelayan Tambak Mulyo ini dibagi menjadi 2 yaitu

1. Lingkup Makro

Lingkup makro dari penataan pemukiman nelayan Tambak Mulyo ini adalah wilayah Desa Tambak Mulyo keseluruhan. Penataan ini mencoba memfasilitasi seluruh kebutuhan masyarakat Tambak Mulyo baik nelayan maupun bukan nelayan.

2. Lingkup Mikro

Untuk lingkup mikro, penataan pemukiman nelayan Tambak Mulyo ini ditekankan pada bangunan industri pengasapan ikan yang belum banyak ditemukan di pemukiman tersebut. Bangunan ini yang nantinya menggunakan penekanan desain arsitektur vernakular dimana mengadopsi bentuk bangunan industri pengasapan ikan tersebut yang sudah ada di Kelurahan Bandarharjo. Bentuk bangunan khususnya bentuk cerobong yang sudah ada di Kelurahan Bandarharjo akan distudi sedemikian rupa sehingga nantinya ditemukan suatu bentuk yang ideal dan khas sesuai kebutuhan industri pengasapan ikan.

1.5. Metode Pembahasan

Adapun Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

1. **Metode deskriptif**, yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ditempuh dengan cara : studi pustaka/ studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta *browsing* internet.
2. **Metode dokumentatif**, yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.
3. **Metode Studi Pustaka**, yaitu mengadopsi analisa-analisa yang berkaitan dengan desain pemukiman nelayan dari penelitian berjudul “*Conceptual Spatial Model Of Coastal Settlement in Urbanizing Area*” yang mana penulis ikut terlibat dalam pelaksanaan penelitian tersebut.

Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Penataan Pemukiman Nelayan Desa Tambak Mulyo Semarang yang nantinya dijadikan sebagai acuan dalam tahap eksplorasi desain.

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pembahasan tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup bahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN STUDI BANDING

Berisi studi pustaka untuk mengkaji aspek-aspek pemukiman, pemukiman nelayan, dan industri pengasapan ikan. Juga memaparkan tentang pembandingan sebagai referensi pandangan desain kedepannya.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi data-data fisik dan non-fisik terkait dengan lokus Tugas Akhir.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan, batasan dan anggapan dari bab-bab sebelumnya yang akan digunakan sebagai acuan perencanaan dan perancangan pemukiman nelayan.

BAB V PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi kajian terhadap aspek-aspek perencanaan yaitu analisa aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek arsitektura;, aspek teknis dan aspek kinerja pemukiman nelayan Tambak Mulyo Semarang khususnya bangunan industri pengasapan ikan.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang hasil pembahasan analisa program perencanaan dan konsep perancangan kinerja pemukiman nelayan Tambak Mulyo Semarang khususnya bangunan industri pengasapan ikan yang akan digunakan sebagai acuan dalam tahap desain grafis.

1.7. Alur Pikir

Tabel 1.1 Alur Pikir

INPUT	PROSES	OUTPUT
PERENCANAAN ARSITEKTUR		
FENOMENA	URGENSI	JUDUL TA
<ul style="list-style-type: none"> Semarang sebagai kota pesisir memiliki suatu komunitas nelayan yang bermukim di pesisir laut Jawa dengan kondisi pemukiman yang buruk, kumuh (Tambak Mulyo). Sebagai ibu kota Jawa Tengah, Semarang memiliki potensi mengembangkan perdagangan khususnya di daerah pesisir. Usaha pengembangan potensi kota pesisir terkesan kumuh dan tidak tertata. 	<ul style="list-style-type: none"> Diperlukan suatu penataan pemukiman nelayan pesisir Semarang untuk mengakomodasi seluruh kegiatan nelayan. Diperlukannya sebuah penataan dalam memanfaatkan potensi daerah pesisir di Semarang, seperti sentra Industri Pengasapan Ikan agar tidak memperburuk citra kota dengan kondisi kumuh dan ketidak teraturannya. 	<p>PENATAAN PEMUKIMAN NELAYAN DESA TAMBAK MULYO SEMARANG dengan Lingkup Mikro Bangunan Industri Pengasapan Ikan</p>
<ul style="list-style-type: none"> KEGIATAN Kegiatan di pemukiman nelayan meliputi kegiatan nelayan dan non nelayan. Yang harus diakomodasi dengan sarana dan prasarana yang sesuai. STANDAR FAS, UTILITAS, MEE Standar fasilitas, utilitas yang diperlukan di pemukiman nelayan membantu menentukan desain yang ideal STUDI BANDING TENTANG PROSES KEGIATAN LITL MEE 	<p>PELAKU KEGIATAN - Pemukiman Nelayan - Industri pengasapan ikan</p> <p>KELOMPOK KEGIATAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan Utama Kegiatan Pendukung Kegiatan Penunjang 	<p>KELOMPOK FASILITAS, UTILITAS,</p>
<ul style="list-style-type: none"> ORGANISASI TATA LAKSANA KERJA PENGGUNA STUDI BANDING 	<p>PREDIKSI KAPASITAS STANDAR KAPASITAS STUDI KAPASITAS KAPASITAS POTENSIAL KAPASITAS AKTUAL</p>	<p>KAPASITAS FASILITAS & RUANG, UTILITAS, MEE</p>
<ul style="list-style-type: none"> STANDAR BESARAN RUANG Architect's Data STUDI BANDING BESARAN RUANG PERATURAN BANGUNAN DAERAH SEMARANG 	<p>PERHITUNGAN BESARAN RUANG & KEBUTUHAN LAHAN</p>	<p>PROGRAM RUANG & KEBUTUHAN LUAS TAPAK</p>
PERANCANGAN ARSITEKTUR		
<ul style="list-style-type: none"> ASPEK FUNGSIONAL Pelaku, kegiatan, dan kebutuhan ruang pemukiman nelayan - Pelaku, kegiatan, kebutuhan ruang industri pengasapan ikan ASPEK KONTEKTUAL - Analisa lokasi - Analisa site ASPEK TEKNIS - Struktur ASPEK KINERJA 	<p>CITRA/IMAGE</p>	<p>FUNGSI & KARAKTER</p> <ul style="list-style-type: none"> Sebagai tempat tujuan perdagangan hasil laut terbesar di Semarang. Penerapan <i>local wisdom</i> pada desain bangunan pengasapan ikan

<ul style="list-style-type: none"> - Sistem utilitas lingkungan • ASPEK ARSITEKTURAL - Penekanan arsitektur vernakular 		
DESAIN GRAFIS		
<ul style="list-style-type: none"> → KARAKTER TAPAK → KELOMPOK KEGIATAN FASILITAS 	<ul style="list-style-type: none"> → POTENSI & MASALAH TAPAK → RESPON TAPAK → AKSIS-ORIENTASI → HIRARKI KERUANGAN → PENERAPAN KONSEP 	ZONING
<ul style="list-style-type: none"> → TAPAK → IKLIM & CUACA → PERSYARATAN & KARAKTER FISIK → CONTOH WUJUD BANGUNAN SEJENIS 	<ul style="list-style-type: none"> → EKSPLORASI → FIGURASI BENTUK 	GUBAHAN MASA
<ul style="list-style-type: none"> → ZONING → GUBAHAN MASA → SIRKULASI 	<ul style="list-style-type: none"> → ALTERNATIF → STUDI PROPORSI → STUDI 3D 	SITE PLAN
<ul style="list-style-type: none"> → SITEPLAN → SIRKULASI 	<ul style="list-style-type: none"> → EKSPLORASI → SIRKULASI & → KERUANGAN → HUBLINGAN RUANG 	DENAH
<ul style="list-style-type: none"> → CONTOH BANGUNAN SEJENIS → KARAKTER ELEMEN BANGUNAN 	<ul style="list-style-type: none"> → EKSPLORASI → FIGURASI BENTUK → ELEMEN BANGUNAN → STRUKTUR & → KONSTRUKSI 	TAMPAK & POTONGAN
<ul style="list-style-type: none"> → SITEPLAN → DENAH → TAMPAK → POTONGAN 	<ul style="list-style-type: none"> → SUBSTANSI & MATERI → PRESENTASI → TEKNIK MENGGAMBAR → TEKNIK PRESENTASI 	DESAIN GRAFIS (PRA DESAIN)

Sumber: Analisa, 2012